

**SOLIDARITAS SOSIAL MASYARAKAT PADA TRADISI PAJUGUK  
KOUM-KOUM DI JORONG LUBUK JUANGAN KECAMATAN SUNGAI  
AUR KABUPATEN PASAMAN BARAT**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh*

*Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



**Oleh :**

**NURAINUN  
Nim. 18058035**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI  
DEPARTEMEN SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2022**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**Solidaritas Sosial Masyarakat pada Tradisi *Pajuguk Koum-koum*  
di Jorong Lubuk Juangan Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman  
Barat**

**Nama** : Nurainun  
**NIM/TM** : 18058035/2018  
**Program Studi** : Pendidikan Sosiologi  
**Departemen** : Sosiologi  
**Fakultas** : Ilmu Sosial

**Padang, November 2022**

**Mengetahui**  
**Dekan FIS UNP**



**Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M. Hum**  
**NIP. 19610218 198403 2 001**

**Disetujui Oleh,**  
**Pembimbing**



**Dr. Wirdanengsih, S. Sos., M. Si**  
**NIP. 197 10508 20080 1 2 007**

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi**

**Program Studi Pendidikan Sosiologi Jurusan Sosiologi**

**Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang**

**Pada Hari Jumat Tanggal 18 November 2022**

**Solidaritas Sosial Masyarakat pada Tradisi *Pajuguk Koum-koum***

**di Jorong Lubuk Juangan Kecamatan Sungai Aur**

**Kabupaten Pasaman Barat**

Nama : Nurainun  
NIM/TM : 18058035/2018  
Program Studi : Pendidikan Sosiologi  
Departemen : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, November 2022

**TIM PENGUJI NAMA TANDA TANGAN**

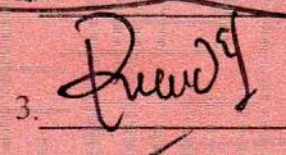
1. Ketua : Dr. Wirدانengsih, S. Sos., M. Si

1. 

2. Anggota : Drs. Emizal Amri, M. Pd, M. Si

2. 

3. Anggota : Erda Fitriani, S. Sos., M. Si

3. 

## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Nurainun  
NIM/TM : 18058035/2018  
Program Studi : Pendidikan Sosiologi  
Departemen : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial

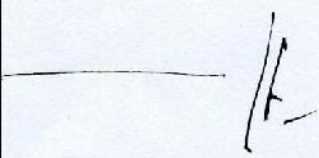
Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya yang berjudul “Solidaritas Sosial Masyarakat pada Tradisi *Pajuguk Koum-koum* di Jorong Lubuk Juangan Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat” adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan Negara.

Dengan demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggungjawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, November 2022

**Mengetahui,  
Kepala Departemen Sosiologi**

Saya yang menyatakan

  
**Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si**  
NIP.19731202 200501 1 001



**Nurainun**  
NIM.18058035

## ABSTRAK

**Nurainun (18058035). Solidaritas Sosial Masyarakat pada Tradisi *Pajuguk Koum-koum* di Jorong Lubuk Juangan Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat. Program Studi Pendidikan Sosiologi. Departemen Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.**

*Pajuguk koum-koum* merupakan salah satu cara dalam membantu meringankan beban pihak yang ingin melaksanakan pesta perkawinan di Jorong Lubuk Juangan, *pajuguk koum-koum* sudah menjadi kebiasaan yang dibentuk oleh *ninik mamak* atau tokoh masyarakat yang bertujuan untuk menolong keluarga yang akan melaksanakan pesta perkawinan. Masyarakat Jorong Lubuk Juangan sebagian besar bermata pencaharian petani, pedagang dan ada juga sebagai peternak. Pesta perkawinan membutuhkan biaya yang cukup besar, *pajuguk koum-koum* dapat membantu beban keluarga dalam pelaksanaan pesta perkawinan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk solidaritas sosial pada tradisi *pajuguk koum-koum* di Jorong Lubuk Juangan Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.

Penelitian ini dianalisis dengan teori solidaritas sosial yang dikemukakan oleh Marcel Mauss, berdasarkan konsepnya terhadap gejala sosial. Mauss menjelaskan gejala-gejala sosial harus dilihat dari keterkaitan antara satu gejala dengan gejala lain secara menyeluruh. Mauss menegaskan bahwa tukar menukar beda atau jasa merupakan suatu transaksi moral untuk memupuk hubungan-hubungan antara individu maupun kelompok. Mauss menyebutkan pada dasarnya pemberian itu tidak bersifat cuma-cuma tetapi adanya tuntutan untuk pemberian kembali (imbalan).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan tipe penelitian etnografi. Informan dipilih dengan *purposive sampling*, Jumlah informan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 12 orang. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam dan studi dokumen. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan model interaktif dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Hasil temuan menunjukkan bahwa kegiatan *pajuguk koum-koum* dapat membentuk solidaritas dalam masyarakat. Hal ini terwujud ketika mempersiapkan tradisi *pajuguk koum-koum* melalui kerja sama dalam mengumpulkan alat dan bahan untuk tradisi *pajuguk koum-koum* serta kerja sama dalam memasak nasi ketan (*sipulut*). Solidaritas dalam pelaksanaan tradisi *pajuguk koum-koum* seperti tolong-menolong dalam mengumpulkan dana, kerja sama dalam membagikan hidangan pada acara *pajuguk koum-koum*, makan bersama dan bersilaturahmi.

Kata Kunci : Solidaritas, *Pajuguk Koum-koum*, Pesta perkawinan

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alami, segala puji hanya berhak diperuntukkan kepada Allah SWT, penulis mengucapkan syukur yang tidak bisa diungkapkan atas rahmat dan berkah yang telah penulis terima selama ini. Terutama pada saat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Solidaritas Sosial Masyarakat pada Tradisi *Pajuguk Koum-koum* di Jorong Lubuk Juangan Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat". Shalawat dan do'a juga penulis ucapkan untuk Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia ke jalan yang lebih baik dengan risalah hidup akan amal dan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu di Departemen Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Proses penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak. Penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si. Sebagai Ketua Departemen dan Ibu Erda Fitriani, S.Sos., M.Si. sebagai sekretaris Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr. Wirdanengsih, S.Sos., M.Si. sebagai pembimbing yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Emizal Amri, M.Pd, M.Si. dan Ibu Erda Fitriani, S.Sos., M.Si. sebagai penguji yang telah memberikan kritikan, masukan serta saran demi kebaikan skripsi ini.
4. Ibu Erda Fitriani, S.Sos., M.Si. sebagai dosen Penasehat Akademik (PA) penulis yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penulis mengikuti perkuliahan di Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
5. Bapak dan Ibu staf pengajar Departemen Sosiologi yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis selama menjalani perkuliahan.
6. Staf administrasi Departemen Sosiologi yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan dan pengurusan skripsi ini khususnya kak Wezi, kak Fifin dan Bang Rhavy.
7. Teristimewa sekali ucapan terimakasih untuk keluarga tercinta khususnya orang tua saya ibu/umak tercinta (Helma), ayahanda tercinta (Asril) juga adek saya (Purta Andika) yang telah memberikan kasih sayang, do'a, semangat dan selalu memberikan support kepada penulis untuk tidak menyerah dan selalu semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada sahabat-sahabat terbaik dari awal perkuliahan sampai sekarang ini, Nurul Hadia, Nur Islami, Annisa Yuni Kamila, Nia Khoirunnisa, Fazi Wulandari, Panesa Astri, Rani Sagita, Dean Saputri, Reza Fitria yang sudah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada rekan-rekan pejuang gelar Jurusan Sosiologi FIS UNP, yang memberikan motivasi terhadap penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata penulis juga sangat-sangat menyadari bahwa tidak ada yang sempurna dimuka bumi ini, karena kesempurnaan dan kebenaran datang dari Allah SWT dan kesalahan datang dari penulis sendiri. Maka dari itu Penulis meminta maaf yang sedalam-dalamnya atas segala bentuk khilaf yang dilakukan oleh penulis baik disengaja maupun tidak disengaja. Penulis juga sangat berharap besar nantinya, semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi khalayak banyak, baik bagi pembaca ataupun untuk peneliti selanjutnya.

Padang, Juli 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	ii
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	x
BAB 1_PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Peneltian.....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
BAB II_KAJIAN PUSTAKA .....	8
A. Kerangka Teoritis.....	8
B. Penjelasan Konseptual.....	11
1. Solidaritas Sosial .....	11
2. <i>Pajuguk Koum-koum</i> .....	12
3. Tradisi .....	13
C. Kerangka Pemikiran.....	14
BAB III_METODE PENELITIAN .....	15
A. Lokasi Penelitian.....	15
B. Pendekatan dan Tipe Penelitian.....	15
C. Pemilihan Informan Penelitian .....	16
D. Teknik Pengumpulan Data .....	17
a. Observasi.....	17
b. Wawancara.....	19
E. Triangulasi Data .....	21
F. Analisis Data .....	21
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	24
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	24



1. Kondisi Geografis dan Demografis .....	24
2. Pendidikan.....	26
3. Agama.....	27
4. Adat istiadat .....	27
B. Pelaksanaan <i>Pajuguk Koum-koum</i> .....	33
C. Solidaritas Sosial Masyarakat Pada Tradisi <i>Pajuguk Koum-koum</i> .....	45
1. Kerja sama dalam mengumpulkan alat dan bahan .....	48
2. Kerja sama dalam memasak nasi ketan ( <i>Sipulut</i> ).....	50
3. Tolong-menolong dalam mengumpulkan dana.....	54
4. kerja sama dalam membagikan hidangan pada acara <i>pajuguk koum-koum</i> .....	61
5. Makan Bersama dan bersilaturahmi .....	62
BAB V .....	66
PENUTUP .....	66
A. Kesimpulan .....	66
B. Saran .....	67
DAFTAR PUSTAKA .....	68
LAMPIRAN.....	70
Lampiran 1 .....	70
Lampiran 2 .....	71
Lampiran 3 .....	73
Lampiran 4.....	74
Lampiran 6.....	75

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berfikir .....	15
Gambar 2. Penyerahan Uang Tuhor ke Mempelai Perempuan.....	31
Gambar 3. Pemasangan Cincin .....	31
Gambar 4. Carano .....	38
Gambar 5. Pihak Keluarga Mendiskusikan <i>Pajuguk koum-koum</i> .....	39
Gambar 6. Ibu-ibu memasak nasi ketan.....	40
Gambar 7. Tamu yang Hadir Memberikan Sumbangan .....	41
Gambar 8. Pihak keluarga mencatat nama-nama yang hadir.....	57
Gambar 9. Kerja Sama Memberikan Hidangan .....	61
Gambar 10. Makan Bersama.....	63

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kebudayaan pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dari manusia, karena manusialah yang menciptakan kebudayaan. Manusia menciptakan budaya dapat dikatakan sebagai suatu adaptasi terhadap lingkungannya. Kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat yang diperoleh dengan cara belajar, maka kebudayaan itu terdapat di seluruh kehidupan masyarakat. Antara kebudayaan yang satu dengan kebudayaan yang lainnya dari satu daerah dengan daerah lainnya memiliki ciri khas kebudayaan masing-masing. Setiap daerah memiliki kebiasaan-kebiasaan yang menjadi suatu tradisi yang turun temurun di dalam masyarakat (Prasiska, 2015).

Menurut Mulyana (2005), tradisi adalah kebiasaan turun temurun sekelompok masyarakat berdasarkan nilai-nilai budaya yang bersangkutan. Tradisi berkembang ditengah-tengah masyarakat dan dilaksanakan oleh masyarakat sebagai warisan dari generasi terdahulu. Tradisi atau kebiasaan yang turun temurun dari sekelompok masyarakat memiliki nilai budaya masyarakat yang menjadi inti dari kebudayaan. Dalam setiap tradisi memiliki nilai-nilai dan keunikan sendiri. Menurut Koentjaraningrat (1972) tradisi dianggap penting dalam kehidupan manusia biasanya diperingati dengan berbagai bentuk upacara yang telah dibiasakan dalam kehidupan masyarakat. Upacara itu diadakan sebagai simbol untuk mempersiapkan anggotanya-anggota masyarakat tersebut

menghadapi kehidupan dan memainkan peranan yang sewajarnya di dalam masyarakat setempat, dilaksanakan dalam rangka peralihan dalam satu tingkat hidup ke tingkat hidup lainnya atau dikenal juga dengan istilah upacara peralihan. Upacara peralihan manusia meliputi upacara kelahiran, upacara kematian dan upacara perkawinan.

Setiap daerah yang ada di Pasaman Barat ini pasti mempunyai upacara tersendiri dalam setiap perkawinan. Salah satu tradisi yang masih dilakukan terkait dengan tradisi yaitu tradisi *pajuguk kouw-kouw* yang ada di masyarakat Jorong Lubuk Juangan, Kecamatan Sungai Aur, Kabupaten Pasaman Barat. Tradisi *pajuguk kouw-kouw* ini masih tetap dilakukan sampai sekarang dalam masyarakat Lubuk Juangan. Masyarakat Lubuk Juangan merupakan masyarakat yang masih mempertahankan tradisi-tradisi yang ada sejak dulu dan masih dipraktikkan sampai sekarang, seperti halnya melaksanakan pesta perkawinan melalui beberapa tahapan yaitu salah satunya *pajuguk kouw-kouw*.

Menurut masyarakat Jorong Lubuk Juangan *pajuguk kouw-kouw* merupakan uang yang diberikan oleh masyarakat untuk membantu pihak yang sedang melaksanakan acara pesta perkawinan. *Pajuguk kouw-kouw* ialah serangkaian acara yang dilakukan sebelum diadakannya pesta perkawinan di Jorong Lubuk Juangan, hal ini sudah menjadi suatu kebiasaan yang dibentuk oleh *ninik mamak* atau tokoh masyarakat yang bertujuan untuk membantu keluarga yang akan melaksanakan pesta. Di Indonesia, hal ini tercermin dari tradisi dan adat istiadat yang tersebar di seluruh penjuru negeri, berkembang dan diwariskan dari zaman ke zaman. Bisa dipastikan bahwa budaya tolong menolong sudah dilakukan oleh

para leluhur kita sejak lama. Keindahan tradisi tolong menolong yang telah diwariskan masih dijunjung tinggi masyarakat dan begitu besar manfaatnya khususnya ditengah masyarakat Mandailing yang ada diberbagai daerah Sumatera Utara (Siregar, 2022). Upacara perkawinan dalam masyarakat Mandailing dilaksanakan dengan serangkaian upacara adat baik di rumah pengantin wanita (*boru na di oli*) maupun pengantin pria (*bayo pangoli*). Perhelatan perkawinan adat suku Mandailing berlangsung dengan sederet upacara adat yaitu *mangirit boru* (menyelidi keadaan perempuan sebagai calon istri oleh pihak calon suami), *padamos hata* (penentuan hari peminangan), *patobang hata* (upacara peminangan), *manulak sere* (penyerahan kewajiban/syarat-syarat perkawinan dari pihak calon suami), upacara perkawinan, *mangalehen mangan pamunan* (memberi makanan terakhir kepada calon istri oleh orang tuanya sebelum meninggalkan rumah orang tuanya), *horja pabuat boru* (upacara pelepasan pengantin wanita), *horja* (perhelatan perkawinan di rumah pengantin pria), dan *mangupa* (upacara pemberian nasihat-nasihat perkawinan) (Nasution, 2005).

Begitu juga dengan prosesi perkawinan di Jorong Lubuk Juangan, pelaksanaan acara upacara perkawinan dilakukan dengan tahapan-tahapan yang cukup panjang sehingga membutuhkan uang puluhan juta rupiah untuk membeli kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan selama berjalannya proses pesta perkawinan. Apabila pelaksanaan acara tersebut dilakukan dengan biaya sendiri, sebagian besar masyarakat Jorong Lubuk Juangan dengan ekonomi menengah ke bawah tidak menyanggupi mendapatkan uang sebanyak itu. Jadi *pajuguk*

*koum-koum* merupakan salah satu cara yang dilakukan masyarakat agar pelaksanaan acara pesta perkawinan dapat berjalan sesuai dengan ketentuan adat di Jorong Lubuk Juangan.

Peneliti tertarik untuk mengangkat topik tradisi *pajuguk koum-koum* sebelum pesta pernikahan di Jorong Lubuk Juangan dengan alasan masyarakat Jorong Lubuk Juangan dalam melakukan tradisi *pajuguk koum-koum* seluruh masyarakat terlibat di dalamnya dan hadir bersama-sama dalam acara *pajuguk koum-koum* yang dilakukan oleh pihak keluarga mulai dari persiapan hingga selesai *pajuguk koum-koum*, semua dilakukan atas dorongan tersendiri dari mereka datang ke tempat yang di adakan *pajuguk koum-koum* sebagai bentuk kerja sama antar masyarakat Jorong Lubuk Juangan.

Penelitian yang relevan terkait tradisi *pajuguk koum-koum* sebelumnya sudah dijelaskan dalam beberapa jurnal salah satunya penelitian Gustiva, 2011 yang berjudul "Pergeseran Aktivitas *Pajuguk Koum-koum* dalam Persiapan Upacara Perkawinan Adat Jorong Lubuk Juangan Kenagarian Sei Aua Kabupaten Pasaman Barat". Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana pergeseran aktivitas *pajuguk koum-koum* dalam persiapan upacara perkawinan adat di Jorong Lubuk Juangan. Hasil dalam penelitian ini yaitu, dimana diketahui bahwa di Jorong Lubuk Juangan memang telah terjadi pergeseran aktivitas *pajuguk koum-koum* dalam persiapan upacara perkawinan adat. Pada penelitian ini menjelaskan bahwa terjadinya pergeseran pada aktivitas *pajuguk koum-koum* yaitu pergeseran dalam bentuk pemberian sumbangan. Pada penelitian ini menjelaskan masa dahulunya masyarakat Jorong Lubuk Juangan

dapat memberikan bantuan atau sumbangan kepada pihak keluarga berupa hasil perkebunan yang mereka peroleh seperti beras, kelapa, ayam, buah nangka dan lain sebagainya (Gustiva, 2011)

Selanjutnya penelitian oleh Susanti dkk, 2020 dengan judul “ Nilai Gotong Royong Untuk Memperkuat Solidaritas Dalam Kehidupan Masyarakat Kampung Naga”. Penelitian ini memaparkan mengenai permasalahan gotong royong pada masyarakat adat Kampung Naga untuk memperkuat solidaritas. Hasil penelitian ini diketahui bahwa (1) Bentuk gotong royong di masyarakat Kampung Naga terdiri dari pertanian, perbaikan atau renovasi rumah, acara ritual dan upacara adat. (2) Setiap kegiatan gotong royong dimaknai kebersamaan oleh masyarakat baik melalui nilai kebahagiaan, nilai kesedihan dan nilai toleransi. (3) Kegiatan gotong royong tidak terlepas dari peran para pemangku adat dan masyarakat sesuai dengan fungsinya masing-masing. (4) Ramainya kunjungan membutuhkan usaha dan upaya dari masyarakat untuk dapat mempertahankan gotong royong dengan solidaritas pembentukan guide (Susanti & Rosaliza, 2020).

Penelitian selanjutnya yaitu penelitian oleh Julaman dkk, 2019 tentang “Eksistensi Budaya *Kaseise* (tolong menolong) dalam Penyelenggaraan Pernikahan Suku Muna”. Penelitian ini menjelaskan bentuk budaya *kaseise*, nilai-nilai sosial *kaseise* dan faktor menyebabkan budaya *kaseise* dalam penyelenggaraan pernikahan suku muna masih tetap eksis di Desa Kombikuno Kecamatan Napano Kusambi, dalam penelitiannya menjelaskan bahwa terdapat empat bentuk *kaseise* dalam penyelenggaraan pernikahan suku Muna yaitu

*kaseise* bentuk uang, *kaseise* bentuk abhan makanan, *kaseise* dalam bentuk alat-alat dapur dan *kaseise* dalam bentuk non materi (Julaman et al., 2013)

Selanjutnya penelitian oleh Fira Zarti dkk, 2019 dengan judul “*Grubyukan* Pada Upacara Perkawinan Masyarakat Jawa Jorong Piruko Nagari Sitiung Kabupaten Dhamasraya Provinsi Sumatera Barat”. Penelitian ini membahas tentang kontribusi warga memberikan sumbangan dalam acara *grubyukan* pada masyarakat Jorong Piruko. Biasanya biaya resepsi pernikahan ditanggung oleh kedua belah pihak mempelai dan keluarga luas, sementara di Jorong Piruko selain disediakan oleh kedua belah pihak mempelai mereka juga mendapatkan bantuan dari warga setempat melalui acara *grubyukan*. Penelitian ini mengungkap bahwa faktor ikut berkontribusi dalam acara *grubyukan* yaitu membantu biaya pelaksanaan upacara perkawinan, sebagai wujud solidaritas dan nilai kerukunan dalam masyarakat dan resiprositas (Zarti et al., 2019).

Berdasarkan studi relevan di atas penelitian yang peneliti lakukan memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang tolong-menolong dalam mengumpulkan dana. Perbedaannya terletak pada konteks yang dibahas pada penelitian yang akan dilakukan. Pada penelitian Gustiva membahas pergeseran aktivitas *pajuguk koum-koum*, penelitian yang dilakukan oleh Susanti yaitu tentang nilai gotong royong untuk memperkuat solidaritas sosial, penelitian Julaman yang membahas bentuk budaya *kaseise*, nilai-nilai sosial *kaseise* dan faktor menyebabkan budaya *kaesise* tetap eksis di Dsa Kombikuno, dan



penelitian Fira Zarti dkk membahas tentang kontribusi warga memberikan sumbangan dalam acara *grubyukan* pada masyarakat Jorong Pikuro.

Berdasarkan studi relevan di atas peneliti tertarik untuk mengkaji bentuk solidaritas sosial masyarakat pada *pajuguk kouw-kouw* di Jorong Lubuk Juangan Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat, karena belum dikaji oleh peneliti lain.

## **B. Perumusan Masalah**

Fokus penelitian ini adalah bentuk solidaritas sosial masyarakat pada tradisi *pajuguk kouw-kouw* di Jorong Lubuk Juangan Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat. Dalam menjalani suatu kegiatan yang menggunakan orang banyak yaitu masyarakat, tentunya membutuhkan kerja sama yang baik antar keluarga, tetangga dalam membangun kerja sama yang dibutuhkan kepercayaan dan kebersamaan dalam melaksanakan suatu kegiatan yang membutuhkan usaha yang besar untuk mengikat kebersamaan seperti pada *pajuguk kouw-kouw* yang membutuhkan persiapan untuk melakukan sebuah acara tersebut. Tetapi dilihat pada zaman sekarang ini di Jorong Lubuk Juangan nilai-nilai kebersamaan, dan kerja sama makin berkurang karena dipengaruhi adanya modernisasi. misalnya pada kegiatan *pajuguk kouw-kouw* tidak ada lagi saling membantu tetapi kerja sendiri-sendiri, tetapi ada juga sebagian masyarakat yang masih membantu dikarenakan adanya kepentingan tertentu dan kepentingan lainnya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas maka pertanyaan pada penelitian ini adalah bagaimana bentuk solidaritas

sosial masyarakat pada tradisi *pajuguk koum-koum* di Jorong Lubuk Juangan Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat?.

**C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bentuk solidaritas sosial pada tradisi *pajuguk koum-koum* di Jorong Lubuk Juangan Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.

**D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah (1). Secara akademis, penelitian ini dapat digunakan untuk tambahan literatur yang berkaitan dengan adat istiadat dan tradisi antropologi budaya. (2). Secara praktis adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah dapat mengetahui secara rinci mengenai “solidaritas sosial masyarakat dalam melaksanakan tradisi *pajuguk koum-koum* di Jorong Lubuk Juangan Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.